

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA YOUTUBE TERHADAP KEMAMPUAN
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS X
SEMESTER GANJIL SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Savira Belinda Firdaus¹, Wayan Satria Jaya², Nurashri Partasiwi³
^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

¹savirabela03@gmail.com, ²wayansatriajaya@gmail.com, ³nurashripartasiwi@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media YouTube terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X SMK Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan Populasi penelitian adalah seluruh siswa jurusan kesehatan kelas X SMK Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023. Kelas X KK1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X KK2 sebagai kelas kontrol yang ditentukan dengan *cluster random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes berupa soal *essay* sebanyak 5 butir soal yang sudah dinyatakan valid dan reliabel. Setelah hasil diuji normalitas dan homogenitas, analisis data hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *t* dan didapatkan $t_{hit} = 5,76$ dan pada tabel distribusi pada taraf signifikan 5% dengan $t_{daf} = 1,67$, sehingga dapat diketahui $t_{tes} > t_{daf}$ yaitu $5,76 > 1,67$. H_a diterima berarti “rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang menggunakan media YouTube lebih tinggi dari siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional”. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media YouTube terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X semester ganjil SMK Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023.

Kata kunci: Media YouTube, Kemampuan Pemecahan Masalah

Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of YouTube media on the mathematical problem solving ability of X grade students of SMK Negeri 7 Bandar Lampung in the academic year 2022/2023. The method used in this study is an experimental method with the research population being all students of class X health at SMK Negeri 7 Bandar Lampung in the 2022/2023 academic year. Class X KK1 as the experimental class and class X KK2 as the control class were determined by cluster random sampling. Data was collected by using a test technique in the form of 5 essay questions which have been declared valid and reliable. After the results were tested for normality and homogeneity, the data analysis of the results of hypothesis testing using the *t* test and obtained $t_{hit} = 5.76$ and the distribution table at a significant level of 5% with $t_{daf} = 1.67$, so it can be seen that $t_{tes} > t_{daf}$ is $5.76 > 1.67$. H_a accepted means "the average mathematical problem solving ability of students who use YouTube media is higher than students who use conventional learning". It can be concluded that there is an effect of using YouTube media on the mathematical problem solving ability of the odd semester students of class X SMK Negeri 7 Bandar Lampung for the academic year 2022/2023.

Keywords: YouTube Media, Problem Solving Ability

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia, bahkan sudah menjadi kebutuhan pokok. Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani maupun rohani untuk memperoleh hasil dan prestasi. Menurut UUD nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang bermutu. Peningkatan kualitas sumber daya manusia serta pencapaian lainnya pada pendidikan diperoleh melalui proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang mendukung penuh dalam upaya menciptakan sumber daya bermutu adalah pembelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sejalan dengan Hendriana (2014) dalam Purnamasari dan Setiawan (2019: 208) yang mengemukakan bahwa matematika memiliki peranan penting sebagai pembentuk pola pikir manusia yang cerdas dan terutama penting dalam masyarakat modern, karena dapat membuat manusia menjadi lebih fleksibel secara mental, terbuka dan mudah beradaptasi dengan berbagai situasi dan permasalahan.

Ada lima standar proses dalam pembelajaran matematika, yaitu: pertama, belajar untuk memecahkan masalah (*mathematical problem solving*), kedua belajar untuk bernalar dan bukti (*mathematical reasoning and proof*), ketiga belajar untuk berkomunikasi (*mathematical communication*), dan belajar untuk mengaitkan ide (*mathematical connection*), dan kelima belajar untuk mempresentasikan (*mathematical representation*). Berdasarkan lima standar proses yang telah dikemukakan, kemampuan pemecahan masalah memegang peranan penting, karena selain sebagai tuntutan pembelajaran matematika, kemampuan tersebut juga bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Itulah mengapa pada tujuan pembelajaran matematika menitikberatkan pada penguasaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Menurut Branca (1980) dalam Putra, dkk., (2018: 60) menyatakan bahwa pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar dalam belajar matematika sehingga menjadi jantungnya dari matematika dan menjadi inti utama dalam kurikulum matematika. Lestari dan Yudhanegara (2017: 84) mengemukakan bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan penyelesaian masalah rutin, rutin non-rutin, rutin terapan, rutin non-terapan, dan masalah non-rutin non-terapan dalam bidang matematika. Menurut Albay (2019) dalam Yulian Budianingsih (2021: 89) menyebutkan bahwa pemecahan masalah dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan pemahaman konsep, koneksi, dan komunikasi matematisnya. Mawaddah dan Anisah (2015: 167) menyatakan kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan, mampu membuat atau menyusun model matematika, dapat memilih dan mengembangkan strategi pemecahan, mampu menjelaskan dan memeriksa kebenaran jawaban yang diperoleh. Menurut Hendriana, dkk., (2017: 44) istilah pemecahan masalah mengandung tiga pengertian, yaitu: pemecahan masalah sebagai tujuan yang menekankan pada aspek mengapa pemecahan masalah matematika perlu diajarkan. Kedua, pemecahan masalah sebagai suatu proses yang diartikan sebagai suatu kegiatan aktif, yang meliputi: metode, strategi, prosedur, dan heuristic yang digunakan oleh siswa dalam menyelesaikan masalah hingga menemukan jawaban. Ketiga, pemecahan masalah sebagai suatu keterampilan dasar yang harus di miliki siswa untuk evaluasi sekolah.

Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kemampuan untuk menetapkan metode, strategi, dan prosedur yang digunakan untuk menemukan jalan keluar dalam permasalahan matematika yang tidak begitu mudah untuk dapat diselesaikan dan ditemukan penyelesaiannya. Maka dalam penelitian ini digunakannya indikator pemecahan masalah menurut Polya (1985) dalam Noviyana (2019: 46) yaitu: memahami

masalah (*understanding the problem*), merencanakan penyelesaian (*devising a plan*), melaksanakan rencana (*carrying out the plan*), dan memeriksa kembali proses dan hasil (*looking back*).

Pentingnya kemampuan pemecahan masalah saat ini justru berlawanan dengan fakta yang terjadi di lapangan. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih jauh dari harapan. Berdasarkan pra-penelitian yang dilaksanakan bersama guru matematika kelas X menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih belum optimal dikarenakan hanya 9% siswa yang tuntas berada di atas KKM. Belum optimalnya kemampuan siswa pada pemecahan masalah matematika yaitu siswa sulit menerima materi dan belum memahami materi yang disampaikan oleh guru, siswa tergolong pasif saat pembelajaran di kelas berlangsung terutama pada pembelajaran matematika sehingga siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika. Kesulitan siswa tersebut dapat terlihat dari sulitnya menggunakan konsep matematika yang dimiliki dalam penyelesaian masalah yang mana jika siswa diberikan soal yang memerlukan kemampuan dan pemahaman analisis, siswa akan kesulitan dan menganggap metode tersebut memiliki penyelesaian yang sama. Sehingga pada akhirnya banyak dari siswa yang beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan abstrak.

Penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena media merupakan alat bantu yang bermanfaat untuk siswa. Menurut Mahmud (2012) dalam Susanti dan Amelia (2021: 16) media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber dan sudah direncanakan, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan mengakibatkan siswa melakukan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah siswa dalam pembelajaran yaitu media YouTube. Menurut Suwanto, dkk., (2021) YouTube merupakan situs web media *sharing* video online terbesar dan paling populer di dunia internet yang mampu memberikan edit *value* terhadap pendidikan. Media Youtube dapat menciptakan suasana belajar baru kepada siswa, dengan memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran, maka dapat menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan dan interaktif. Sehingga dengan adanya media YouTube yang digunakan sebagai media pembelajaran, siswa dapat belajar dan mengulang pembelajaran tanpa mengenal batas ruang dan waktu. Budiargo (2015) dalam Susanti dan Amelia (2021: 16) mengemukakan YouTube dapat menjadi alat bantu siswa dalam memahami materi-materi yang bersifat abstrak untuk mempermudah pemahaman siswa saat proses pembelajaran. Susanti dan Amelia (2021: 16) berpendapat bahwa YouTube merupakan media pembelajaran yang mempermudah siswa dalam memahami materi, langkah-langkah penyelesaian, penulisan simbol atau rumus matematika, dan video dapat diputar berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran dengan bantuan media YouTube dapat melatih siswa untuk dapat memecahkan soal matematika dalam bentuk pemecahan masalah secara mandiri. Selain itu dari soal-soal tersebut siswa diarahkan untuk dapat mengumpulkan informasi yang terdapat pada soal menyusun rencana penyelesaian, melakukan penyelesaian dengan tepat serta dapat menyimpulkan jawaban dengan benar. Dalam menggunakan media YouTube menurut Burke dan Snyder (2008) dalam Suwarmo (2017: 5) dapat menggunakan beberapa langkah yaitu: 1) Pergi ke *www.youtube.com* pada internet browser, 2) Pada bagian pencarian yang ada dibagian atas ketikkan kata kunci, judul atau istilah untuk mencari video yang dihendaki, 3) Klik tombol “cari”, 4) Pada *internet browser* akan muncul daftar judul video beserta video yang tersedia dan memenuhi kriteria kata kunci yang telah dimasukan, 5) Pilih video yang terlihat sesuai dengan

subjek yang diinginkan, video yang dipilih akan dimainkan, 6) Dibagian bawah layar video, terdapat beberapa menu pilihan untuk video tersebut, 7) Setelah video selesai diputar, terdapat pilihan untuk meneruskan video selanjutnya atau menonton ulang.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, terlihat bagaimana media YouTube diduga efektif untuk kemampuan pemecahan masalah yang digunakan dalam pembelajaran. Alasan ini yang melatarbelakangi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media YouTube terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas X Semester ganjil SMK Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan memberikan perlakuan berupa penerapan media YouTube dan akan dianalisis pengaruhnya terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Penelitian dilaksanakan pada kelas X SMK Negeri 7 Bandar Lampung pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dengan menggunakan dua kelas yaitu satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 36 siswa yang menerapkan media YouTube dan satu kelas sebagai kelas kontrol dengan jumlah yang menerapkan pembelajaran konvensional. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *teknik cluster random sampling*. Didapatkan kelas yang menggunakan pembelajaran dengan media YouTube adalah kelas X KK1 dan X KK2 menggunakan pembelajaran konvensional.

Proses penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan media YouTube untuk mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika diukur dengan teknik tes berbentuk *essay* yang telah diujikan kevalidan dan reliabilitasnya sebagai alat ukur dalam penelitian. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji-t melalui uji prasyarat normalitas dan homogenitas. Rumus statistic yang digunakan dalam pengujian adalah

$$\text{rumus uji } t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan Kriteria uji: Terima H_0 jika $t_{hit} < t_{(1-\alpha)}$, selain itu ditolak. Dimana $t_{daf} = t_{(1-\alpha)(n_1+n_2-2)}$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Untuk taraf signifikan 5% (α) = 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 7 Bandar Lampung dengan menggunakan 2 kelas yang dijadikan sampel yakni kelas X KK1 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan media YouTube dikelas dan kelas X KK2 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional yang biasa digunakan guru disekolah. Kedua kelas tersebut diukur kemampuan pemecahan masalah matematika dengan materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel yang memuat nilai mutlak. Pada pertemuan terakhir dilakukan posttest kemampuan pemecahan masalah matematika pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Posttest yang diberikan berupa tes dalam bentuk *essay* yang berjumlah 5 soal. Hasil tes kemudian menghasilkan nilai kemampuan pemecahan masalah matematika berdasarkan penskoran dengan panduan rubrik penskoran, adapun kriteria penilaian setiap butir tes, dengan menggunakan indikator pemecahan masalah matematika berupa: kemampuan memahami masalah, kemampuan merencanakan penyelesaian masalah, kemampuan menyelesaikan masalah/melakukan penghitungan, kemampuan pengecekan dan membuat kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan media YouTube untuk mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Media YouTube merupakan media pembelajaran yang menyediakan suatu permasalahan yang memiliki metode atau cara penyelesaian

benar lebih dari satu dan media Youtube memiliki tujuan dan cara penyampaian materi yang sama dengan media berbasis audio visual. Penerapan media YouTube pada kelas eksperimen menciptakan suasana belajar baru sehingga menjadikan siswa lebih kreatif dan inovatif dalam menghadapi setiap masalah matematika. Penerapan media ini memberikan gambaran pembelajaran yang mendukung perkembangan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Terlihat pembelajaran pada kelas eksperimen yang selalu mengarahkan siswa untuk menganalisis masalah dengan berbagai cara untuk mencapai tujuan akhir yang diinginkan hingga menemukan solusi yang paling efektif.

Berbeda dengan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa kelas kontrol tergolong kurang efektif dalam pembelajaran. Pada kelas kontrol menerapkan pembelajaran konvensional yang dilaksanakan secara tatap muka atau luring. Proses belajar yang menggunakan pembelajaran konvensional masih didominasi oleh peran guru sehingga menyebabkan beberapa siswa masih kurang aktif. Pengambilan data yang dilakukan pada kedua kelas yakni kelas eksperimen yang terdapat 36 siswa dengan menggunakan media YouTube dan kelas kontrol yang memiliki 35 siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional memiliki perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika. Dari hasil tes yang dilakukan diperoleh kemampuan pemecahan masalah matematika dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Sebaran Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah siswa	36	35
Nilai Tertinggi	94	88
Nilai Terendah	60	36
Nilai Rata-rata	78,83	66,74
Median	79,3	67,7
Modus	81,8	69,25
Varians	60,91	92,84
Simpangan Baku	7,80	9,64

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh sebaran nilai yang memberikan gambaran bahwa diantara pembelajaran yang menggunakan Media YouTube dan pembelajaran konvensional terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Nilai tertinggi dan terendah siswa pada kelas eksperimen yakni 94 dan 60 sedangkan nilai tertinggi dan terendah siswa pada kelas kontrol yakni 88 dan 36. Terdapat perbedaan nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika pada kedua kelas dimana nilai rata-rata siswa kelas eksperimen yang menggunakan media YouTube lebih tinggi dari pada nilai rata-rata siswa kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika kelas eksperimen yaitu 78,83 dan nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika kelas kontrol yaitu 66,74. Kelas yang menggunakan media YouTube dalam pembelajaran memiliki nilai median sebesar 79,3 dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional memiliki nilai median sebesar 67,7. Untuk modus yang didapatkan dikelas eksperimen dengan menggunakan media YouTube yaitu 81,8 dan modus kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu 69,25. Hasil varians yang didapatkan untuk kelas eksperimen yang menggunakan media YouTube yaitu 60,91 dan varians pada kelas kontrol yang didapatkan yaitu 92,84. Untuk simpangan baku pada kelas eksperimen yang menggunakan media YouTube dalam pembelajaran yaitu 7,80

dan simpangan baku kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional mendapatkan hasil 9,64. Berdasarkan penjelasan sebaran nilai-nilai hasil posttest terhadap data yang diperoleh, dapat dikatakan ada perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika antara siswa yang diajar menggunakan media YouTube dengan siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional.

Hasil kemampuan pemecahan masalah matematika di kelas eksperimen dengan menggunakan media YouTube diperoleh melalui tes kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel yang memuat Nilai Mutlak. Nilai KKM yang digunakan sebagai standar penilaian hasil belajar di SMK Negeri 7 Bandar Lampung yaitu sebesar 75. Mengingat kemampuan pemecahan masalah matematika sebagai salah satu hasil belajar siswa, jadi digunakan KKM sebagai batasan minimal ketuntasan pada kedua kelas yang digunakan. Berikut tabel persentase capaian ketuntasan kemampuan pemecahan masalah matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2
Persentase Capaian Ketuntasan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Ketuntasan	Jumlah Siswa		Persentase	
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
1	Tuntas (≥ 75)	27	12	75%	34%
2	Tidak Tuntas (< 75)	9	23	25%	66%
	Jumlah	36	35	100%	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas, terlihat perbedaan keadaan pada kedua kelas di atas mengakibatkan perbedaan pencapaian nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika pada kedua kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas eksperimen yang menggunakan media YouTube lebih tinggi dengan rata-rata 78,83 dan dalam 36 sampel siswa hanya 9 atau sekitar 25% siswa yang berada dibawah standar KKM yang ditetapkan dan 27 atau sekitar 75% siswa telah berada di atas standar KKM, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional lebih rendah yaitu dengan rata-rata 66,74 dalam sampel sebanyak 35 siswa hanya 12 atau sekitar 34% siswa yang berada diatas standar KKM dan sekitar 60% atau 23 siswa yang berada dibawah standar KKM. Hal ini berarti jumlah siswa kelas eksperimen lebih tinggi dalam mencapai KKM, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika sesuai dengan yang diharapkan dan adapun hasil kemampuan pemecahan masalah matematika di kelas kontrol yang belum mencapai KKM lebih tinggi dari siswa yang sudah mencapai KKM.

Analisis data mengenai uji normalitas kelas eksperimen dengan menggunakan rumus Chi kuadrat diperoleh $\chi_{hit}^2 = 6,49$. Untuk taraf signifikan 5% diperoleh $\chi_{tabel}^2 = 7,81$. Dengan demikian terlihat $\chi_{hitung}^2 = 6,49 < \chi_{tabel}^2 = 7,81$, maka H_0 diterima yang berarti sampel berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh $\chi_{hit}^2 = 3,41$. Untuk taraf signifikan 5% diperoleh $\chi_{tabel}^2 = 7,81$. Dengan demikian terlihat $\chi_{hitung}^2 = 3,41 < \chi_{tabel}^2 = 7,81$. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal. Selanjutnya, pada perhitungan uji homogenitas diperoleh varians terbesar yakni 92,84 dan varians terkecil yakni 60,91 yang menghasilkan $F_{hit} = 1,52$ dan dari tabel distribusi F dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 didapat $F_{tabel} = 1,77$. Kriteria uji yang digunakan yaitu terima H_0 jika dalam perhitungan didapat $F_{hit} < F_{tabel}$ atau $1,52 < 1,77$ maka dapat dikatakan kedua sampel memiliki varians yang homogen.

Berdasarkan perhitungan sebelumnya terbukti bahwa kelompok data berdistribusi normal dan sampel memiliki varians yang sama, sehingga pengujian hipotesis menggunakan uji t. Sesuai dengan perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hit} = 5,76$ dan untuk taraf 5% diperoleh $t_{daf} = 1,67$, dimana jika $t_{hit} > t_{daf}$ dikarnakan $5,76 > 1,67$ maka H_a diterima. Hal ini mengartikan bahwa “Rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang menggunakan Media Youtube lebih tinggi dari rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas X semester ganjil SMK Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023”.

Berdasarkan kajian diatas serta hasil analisis data yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media YouTube terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X SMK Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang menggunakan media YouTube lebih tinggi dari rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMK Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023” yaitu dengan nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 78,83 dan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 66,74. Dengan demikian “ada pengaruh penggunaan media YouTube terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X SMK Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023”.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2018). Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa (N. F. Atif (ed.)).
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Mawaddah, S., & Anisah, H. (2015). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakag) di SMPn Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) di SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 166–175. <https://doi.org/10.20527/edumat.v3i2.644>
- Noviyana, H. (2019). ‘Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Epsilon Vol. 2, 2 (September)*, pp. 44–54
- Putra, H. D., Putri, W. A. S., Fitriana, U., & Andayani, F. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self-Confidence Siswa SMP. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 2(2), 60–70. <https://doi.org/10.35706/sjme.v2i2.1313>
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putra, A. (2018). Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya.
- Susanti, E. T., & Amelia, M. (2021). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Matematika Dimasa Pandemi Covid-19. *UNINUS Journal Published*, 06(02), 15–18.
- Suwarno, M. (2017). Potensi Youtube Sebagai Sumber Belajar Matematika. *Pi: Mathematics Education Journal*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.21067/pmej.v1i1.1989>

- Suwarto, S., Muzaki, A., & Muhtarom, M. (2021). Pemanfaatan Media YouTube sebagai Media Pembelajaran pada Siswa Kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawang Sari. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 15(1), 26–30. <https://doi.org/10.26877/mpp.v15i1.7531>
- Yulian, V. N., & Budianingsih, Y. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Media Pembelajaran Google Classroom. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 14(1), 88–98.